

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan mengenai Analisis Kinerja Ekspor Dan Daya Saing Sarang Burung Walet Indonesia Di Pasar Internasional diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sarang burung walet Indonesia menunjukkan bahwa tetap menjadi salah satu komoditas ekspor non-migas paling unggul dengan posisi dominan di pasar internasional, terutama di China dan Hongkong. Secara keseluruhan, kinerja ekspor sarang burung walet Indonesia dapat dikategorikan kuat, berdaya saing tinggi, dan berpotensi terus berkembang meskipun tetap perlu responsif terhadap dinamika pasar dan regulasi negara tujuan.

Hasil CMSA menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh efek daya saing (EDS) dibandingkan efek distribusi pasar (EDP) atau komposisi produk (EKP). Artinya, kinerja ekspor Indonesia masih sangat bergantung pada dinamika permintaan global dan struktur perdagangan regional, bukan pada kekuatan kompetitif internal.

2. Sarang burung walet merupakan komoditas unggulan nasional yang memiliki keunggulan komparatif luar biasa dan berperan penting dalam perdagangan internasional. Keunggulan Indonesia tidak hanya bersifat alami, tetapi juga didukung oleh kemampuan adaptasi, diplomasi pasar, serta stabilitas rantai pasok domestik. Analisis EPD menunjukkan bahwa pasar sarang burung walet Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang kuat di empat negara utama: China, Hongkong, Amerika Serikat, dan Vietnam. Keempatnya menawarkan dinamika pertumbuhan positif yang dapat menjadi fondasi ekspansi pasar jangka panjang. Sebaliknya, Singapura menunjukkan kinerja yang kurang baik, sehingga diperlukan

strategi pemulihan, evaluasi struktur pasar, dan intervensi kebijakan yang lebih terarah.

3. Dalam jangka pendek, cadangan devisa negara tujuan menjadi faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor, sementara variabel nilai tukar USD negara tujuan menunjukkan pengaruh terbatas.

Dalam jangka panjang, nilai tukar dan cadangan devisa negara tujuan terbukti menjadi determinan utama ekspor sarang burung walet Indonesia. Sebaliknya, inflasi, PDB, dan tarif impor negara tujuan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menegaskan bahwa ekspor sarang burung walet Indonesia sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan stabilitas ekonomi negara pengimpor, serta oleh faktor non ekonomi seperti regulasi teknis dan preferensi konsumsi di pasar tujuan.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, serta simpulan yang telah dipaparkan dalam tesis mengenai kinerja ekspor dan tingkat daya saing sarang burung walet Indonesia di pasar global, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi Pemerintah
 - a. Pemerintah perlu memperkuat diplomasi perdagangan dan kerja sama bilateral, khususnya dengan negara tujuan utama seperti China, guna menjaga stabilitas akses pasar serta meminimalkan hambatan non-tarif terkait standar mutu dan keamanan pangan.
 - b. Peningkatan sistem sertifikasi, standardisasi, dan pengawasan kualitas perlu dioptimalkan melalui penguatan kelembagaan Badan Karantina Indonesia, laboratorium uji, dan sistem ketertelusuran untuk meningkatkan kepercayaan pasar internasional.

- c. Pemerintah perlu mendorong hilirisasi sarang burung walet melalui pengembangan industri bernilai tambah agar ekspor tidak hanya berbentuk bahan mentah, sehingga dapat meningkatkan nilai ekspor dan daya saing.
 - d. Diversifikasi pasar ekspor perlu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada satu negara tujuan serta memitigasi risiko fluktuasi permintaan global.
2. Saran bagi Pelaku Usaha
- a. Pelaku usaha perlu menjaga konsistensi kualitas melalui penerapan standar sanitasi dan higienitas yang ketat guna mempertahankan reputasi dan daya saing.
 - b. Penguatan kelembagaan asosiasi peternak dan eksportir diperlukan untuk meningkatkan koordinasi, efisiensi rantai pasok, dan posisi tawar di pasar global.
3. Saran bagi Penelitian Selanjutnya
- a. Penelitian mendatang disarankan menganalisis faktor mikroekonomi yang memengaruhi daya saing, seperti efisiensi biaya, struktur rantai pasok, dan elastisitas permintaan.
 - b. Pendekatan metodologis dapat diperluas melalui penggunaan model ekonometrika dinamis atau analisis panel data lintas negara.